

BAB III

PELAKSANAAN RESITAL

Pelaksanaan resital vokal ini meliputi persiapan resital, pelaksanaan resital dan alur konser yang dijelaskan sebagai berikut;

A. Persiapan Resital

Resital vokal ini dipersiapkan secara intensif sejak bulan Mei 2017 dan dikelompokkan menjadi beberapa kegiatan yaitu;

1. Pelatihan materi

Pelatihan tersebut meliputi penguasaan materi, interpretasi, teknik, penyesuaian interpretasi dengan pianis yang dilakukan tiap minggu bersama dosen pembimbing dan penata artistik panggung yang dilakukan selama tiga pertemuan. Penyaji juga melakukan latihan mandiri selama satu setengah semester sebelum melakukan persiapan secara intensif.

2. Persiapan non-artistik.

Persiapan-persiapan non-artistik yang dilakukan oleh penulis meliputi;

- a. Pembentukan panitia resital
- b. Pembuatan kostum
- c. Pembuatan poster, tiket, panduan acara, kartu pemandu acara, cinderamata dan kartu undangan.
- d. Menghubungi Panti Asuhan Salib Putih Salatiga dan memberi undangan untuk menghadiri resital vokal ini.
- e. Penulisan surat-surat pengantar untuk penempelan poster di luar kampus.
- f. Mempublikasikan acara melalui penyebaran poster dalam kampus, gereja, kursus musik, sekolah, media sosial dan memberikan undangan-undangan untuk pihak-pihak sekitar penulis.
- g. Menyewa jasa dekorasi perekaman video, suara, *catering* dan rias

B. Pelaksanaan Resital

Resital Vokal “*A Gift from God*” dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Juli 2017, pukul 19.00-20.45 di Recital Hall Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Penyaji menampilkan 12 lagu dari Periode Barok, Pra-Klasik/Rokoko, Romantik dan Pasca Kemerdekaan Indonesia. Penyajian repertoar-repertoar tersebut dibagi menjadi dua sesi; Sesi I dan Sesi II dengan jeda *tea break* yang dilakukan selama 10 menit.

Sesi I diawali dengan penyambutan hadirin dan dosen penguji dan dilanjutkan dengan doa pembukaan yang dipimpin oleh Pak Poedji Soesila. Kemudian, pembawa acara membacakan peraturan dan biografi penyaji. Narasi dan Pembawaan repertoar dibawakan oleh penyaji. Total durasi pada Sesi I berlangsung selama 1 jam. Setelah Sesi I selesai, dilanjutkan dengan *Tea Break* 10 menit.

Pada Sesi II penyaji menampilkan 6 repertoar dengan narasi sebelum dibawakan. Akhir acara penyaji menyerahkan donasi secara langsung kepada Ibu Tintin selaku perwakilan Panti Asuhan Salib Putih Salatiga, menyampaikan ucapan terima kasih dan memberikan kenang-kenangan kepada dosen pembimbing, dosen penguji dan pianis. Acara ditutup dengan doa yang dipimpin oleh Ibu Rachel Mediana Untung. Total durasi pada Sesi II berlangsung selama 30 menit. Selanjutnya, analisis penyaji diujikan oleh dosen penguji.

Resital ini mendapat sambutan yang baik dari hadirin. Repertoar yang dibawakan oleh penyaji dinilai sangat atraktif dan penyaji sangat komunikatif dengan hadirin melalui narasi yang dibawakan oleh penyaji. Resital ini dihadiri oleh 47 hadirin yang terdiri dari keluarga, civitas UKSW, Pemilik Kursus Fantasia Music, Perwakilan Pengajar dari Kursus Musik UKSW, Perwakilan Guru SD Kanisius Cungkup Salatiga, Perwakilan Guru SD St. Theresia Marsudirini 77 dengan penjualan tiket seharga Rp 15.000. Hasil

penjualan tiket maupun donasi yang diberikan kepada hadirin mencapai Rp 1.666.000 untuk disumbangkan ke Panti Asuhan Salib Putih Salatiga.

C. Alur Konser

Alur penyajian resital vokal ini diurutkan berdasarkan periode repertoar-repertoar yang disajikan. Narasi dituturkan sendiri oleh penyaji dengan tujuan sebagai jeda persiapan pergantian suasana repertoar-repertoar sekaligus membantu hadirin untuk memahami pesan yang termuat dalam repertoar-repetoar yang disajikan oleh penyaji. Berikut narasi-narasi yang dituturkan secara langsung oleh penyaji;

1. Pembuka Sesi I

Selamat malam, Bapak, Ibu dan teman-teman. Terima kasih telah berkenan untuk hadir dalam Resital tugas akhir, “A Gift from God”. Resital ini merupakan hasil pembelajaran saya di bawah bimbingan Bapak Albertus Wishnu, Dosen vokal saya dan akan diiringi oleh rekan saya, Genta Kurnia Andriyanto. Selain itu, resital ini merupakan keinginan saya untuk mewujudkan pemberian kasih terhadap sesama. Seluruh hasil dari penjualan tiket resital ini akan kami donasikan kepada Panti Asuhan Salib Putih. Bila Bapak, ibu dan teman-teman memiliki keinginan untuk berbagi kasih, silahkan menghubungi teman-teman panitia yang ada di luar setelah resital ini berakhir.

2. “*Amor Dormiglione*”

Lagu pertama yang akan saya bawaan berjudul “*Amor Dormiglione*”. Dewa Asmara, bangunlah! Janganlah engkau tidur!. Lagu ini merupakan sebuah aria karya Barbara Strozzi yang menceritakan seseorang yang berusaha membangunkan Dewa Asmara yang sedang tidur untuk memanah hati pasangan idaman dari seseorang tersebut namun, gagal karena Cupid tersebut pemalas. *Amor Dormiglione*.

3. *"I Know that My Redeemer Liveth"*

"Tetapi aku tahu bahwa Engkau adalah Penyelamat yang hidup, bangkit dari antara orang mati pada akhir zaman dan aku akan melihat Allah walaupun tubuh ini telah rusak." *"I Know that My Redeemer Liveth"*; merupakan aria dari Oratorio *"The Messiah"* karya Georg Friederich Handel yang mengisahkan tentang kepercayaan seorang Pengikut Kristus bahwa Kristus adalah Penebus yang hidup, bangkit dari antara orang mati dan tetap dapat melihat Allah walaupun tubuhnya telah hancur. *"I Know that My Redeemer Liveth"*

4. *"Stizzoso mio Stizzoso"*

Mari kita masuk ke era Rokoko/Pra-Klasik. Diam! Serpina yang memerintah! *"Stizzoso mio Stizzoso"* merupakan aria dari Intermezzo *"La Serva Padrona"* karya Giovanni Battista Pergolesi yang mengisahkan Serpina yang memerintah tuannya, Umberto untuk menikahi dirinya.

5. *"Die Post"*

Kita beralih ke era Romantik(jeda sedetik). Klakson Tukang Pos berdering dari jalanan, apakah itu yang membuat hatiku meloncat? *"Die Post"* merupakan sebuah lieder dari Lagu Siklus *"Winterreise"* karya Franz Schubert. Mengisahkan sebuah kebingungan seseorang yang ingin mengetahui keadaan dari mantan kekasihnya. *"Die Post"*.

6. *"Widmung"*

Engkaulah Jiwaku, engkaulah hatiku. Engkaulah Sukacitaku, engkaulah dukacitaku. *"Widmung"* merupakan lieder pertama dari lagu siklus

“*Myrthen*” yang memuat cinta Robert Schumann sekaligus menjadi hadiah pernikahan untuk istrinya, Clara. “*Widmung*”.

7. “*Casta Diva*”

Dewi yang Agung berpendar perak, sungguh suci tanaman kuno ini. “*Casta Diva*” merupakan aria dari Opera “*Norma*” karya Vincenzo Bellini. Mengisahkan Norma yang sedang berdoa memohon kedamaian bangsanya maupun kedamaian hatinya yang masih terbayang-bayang akan masa lalu kisah cintanya dengan Polione kepada Dewi Bulan.

Istirahat

1. “*Ebben? Ne Andro Lontana*”

Untuk lagu pertama pada sesi 2 ini berasal dari era Akhir Romantik berjudul “*Ebben? Ne Andro Lontana*”. Oh! Rumah Ibuku! Wally akan pergi dari sini dan selamanya tidak akan kembali! “*Ebben? Ne Andro Lontana*” merupakan aria dari Opera “*La Wally*” karya Alfredo Catalani yang mengisahkan tentang Wally yang pergi meninggalkan rumahya untuk menolak perjodohan yang dilakukan oleh ayahnya.

2. “*Tu me Dirais*”

Walaupun kau mungkin tidak mencintaimu, aku akan tetap mempercayaimu. “*Tu me Dirais*”. Lagu ini merupakan Nyanyian Seni Perancis karya Cecile Charminade yang mengisahkan seorang tokoh yang sedang menanyakan kepastian cinta pasangannya terhadap dirinya. Inilah “*Tu me Dirais*”.

3. “La Mamma Morta”

Mari kita simak aria dari Opera “Andrea Chenier” karya Umberto Giordano yang mengisahkan keputusan hidup Maddalena setelah kehilangan ibu dan harta bendanya yang kemudian mendapat kekuatan untuk hidup setelah mendengar suara dari Tuhan. “*La Mamma Morta*”.

4. “Renungan di Makam Pahlawan”

Era keemasan musik vokal karya komposer Indonesia sering disebut dengan buah musik Seriosa Indonesia. “Renungan di Makam Pahlawan” karya Binsar Sitompul, mengisahkan tentang wanita yang berdoa memohon ketegaran dan pemahaman akan kematian suaminya yang gugur di medan perang.

5. “Tidurlah Anakku”

Lagu selanjutnya berjudul “Tidurlah Anakku” karya Nick Matheus. Lagu ini menceritakan seorang ibu yang menidurkan anaknya.

6. “Pesan Kartini”

Terimakasih tak terhingga untuk Anda semua sudah berkenan hadir mendukung konser ini dan berbagi untuk Panti Asuhan Salib Putih-Salatiga. Persembahan terakhir berjudul “Pesan Kartini” karya Drs. Ibenzani Usman. Bercerita tentang motivasi untuk gerakan emansipasi wanita yang terinspirasi dari surat-surat idealisme Kartini. “Pesan Kartini”.